



GEJALA DBD

- Demam berdarah dengue atau DBD adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue yang dibawa oleh nyamuk
- Mendadak demam tinggi
- Nyeri pada otot
- Sakit kepala parah dan sakit pada bagian belakang mata
- Mual dan muntah
- Merasa lelah
- Muncul bintik merah

PENCEGAHAN DBD

- Jangan sampai ada air menggenang di ember dll
- Bersihkan bak mandi
- Hindari menumpuk dan menggantung pakaian dalam

WAKTU LAMA

- Lakukan fogging
- Jaga kebersihan
- Olahraga dan makan teratur

DATA DINKES DIY

JANUARI 2019

- DIY mencatat 73 kasus DBD
- Sleman 25 kasus DBD
- Bantul 16 kasus DBD
- Gunungkidul 18 kasus DBD
- Kulonprogo 8 kasus DBD
- Angka kematian nol

TAHUN 2018

- Sekitar 547 kasus
- Tiga orang meninggal dunia

Januari 2019 Sudah 73 Kasus

Semua Wilayah DIY Rawan DBD

YOGYA, TRIBUN - Demam berdarah dengue atau DBD mulai menjangkiti warga di Di Yogyakarta.

Di 2019 ini, hingga 21 Januari, Dinas Kesehatan DIY mencatat sudah ada 73 kasus DBD.

Bersyukur dari jumlah tersebut belum ditemukan adanya angka kematian akibat nyamuk pembawa virus dengue ini.

Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pambayun Setyaningastutie menjelaskan, dari laporan kasus DBD DIY ini, paling banyak terjadi di Kabupaten Sleman. Di wilayah tersebut terdapat sekitar 25 kasus dengan angka kematian nol.

Sementara, kasus di Kabupaten Bantul mencapai 18 dengan angka kematian nol, Gunungkidul 18

dengan angka kematian nol, serta Kabupaten Kulonprogo mencapai 8 kasus dengan angka kematian mencapai nol.

Untuk tahun 2018 terdapat sekitar 547 kasus dengan angka kematian 3 orang. Tidak bisa dibandingkan dengan tahun lalu karena baru awal

• ke halaman 7

Semua Wilayah

● Sambungan Hal 1

tahun," ujarnya, kemarin. Untuk seluruh wilayah DIY, Pembayun mengatakan jika semua daerah adalah rawan DBD.

Pihaknya pun aktif melakukan sosialisasi dan pendampingan bagi warga agar selalu menerapkan perilaku hidup bersih.

Kebersihan lingkungan adalah kunci utama dalam pengendalian penyakit tersebut.

"Hampir semua wilayah rawan dan punya potensi manakala lingkungan tidak terjaga kebersihannya," paparnya.

Masyarakat diminta untuk mewaspadai jika lingkungan-

nya kotor. Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pun menjadi kunci.

Sejauh ini, kesadaran juga sudah mulai tinggi, utamanya untuk kawasan perkotaan. Hanya di wilayah dekat ladang dan kebun masih luput.

"Saya menghimbau masyarakat untuk berperilaku hidup sehat bersih saat musim hujan dan melakukan pemertantasan sarang nyamuk," jelasnya.

Dari Sleman dilaporkan, data yang dimiliki Dinkes Sleman, tercatat 144 kasus dengan satu orang meninggal di tahun 2018 kemarin.

Namun angka ini mengalami penurunan drastis di mana pada tahun 2017 terdapat 427 kasus dengan empat orang meninggal, dan tahun 2016 terdapat 880 kasus dengan sembilan orang meninggal.

Terkait jumlah pasien DBD di awal tahun ini, Kasi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Sleman, Dulzaini menyatakan terdapat enam kecamatan tergolong endemik DBD, yakni Gamping, Godean, Mlati, Depok, Kalasan, dan Ngaglik.

"Paling tinggi potensinya di Depok, karena kepadatan penduduknya tinggi," jelas Dulzaini.

Namun demikian ia mengungkapkan bahwa jumlah pasien DBD pada awal tahun ini masih cukup rendah. "Berda-

sarkan laporan yang kami terima, ada 7 pasien DBD yang ada di Sleman saat ini," ujar Dulzaini.

Kabid Penanggulangan Penyakit, Dinkes Sleman Novita Krisnanti memaparkan penurunan ini merupakan sebuah prestasi.

Namun demikian ia mengimbau agar masyarakat agar tetap waspada, terlebih saat ini masih berjalan musim hujan yang akan membuat genangan di mana-mana.

Air menggenang adalah tempat yang dicari nyamuk untuk berkembang biak. Maka langkah PSN adalah cara yang efektif untuk memutus rantai perkembangan nyamuk Aedes aegypti, penular penyakit DBD.

Agar pencegahan DBD dapat segera diatasi, Novita mengajak masyarakat untuk mengenali gejala penyakit ini. Gejala DBD yakni suhu tubuh panas mendadak, kadang disertai mual dan muntah dan ada bintik merah di tubuh.

Selain itu pihaknya juga telah menyediakan obat untuk membunuh larva nyamuk di air atau dikenal dengan abate di seluruh puskesmas. Abate ini bisa didapat secara gratis.

"Jadi jika masyarakat mengetahui ada yang menjual abate dengan harga tertentu, tolak saja. Karena kami menyediakan abate secara gratis di seluruh puskesmas," paparnya.

Selain itu, sebagai langkah antisipasi, Dinas Kesehatan Sleman berencana akan meningkatkan upaya pencegahan dengan metode fogging.

Kegiatan fogging tersebut rencananya akan dilakukan sebanyak 200 kali, merata di seluruh kecamatan di Sleman. "Kami sudah menyiapkan anggaran untuk kegiatan tersebut," paparnya.

Tiga kasus

Di Kota Yogyakarta, Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Eridang Sri Rahayu menjelaskan hingga Januari 2019 ini terdapat 3 kasus demam berdarah.

"Dari 3 tersebut, 2 kasus ada di Kelurahan Baciro dan

1 kasus di Kelurahan Demangan," ungkapnya.

Ia menjelaskan, jumlah kasus tersebut masih rendah mengingat musim penghujan baru diprediksi memasuki puncak pada Januari hingga Februari mendatang.

"Kalau kasus demam berdarah pada 2018 lalu jumlah keseluruhan hingga Desember sejumlah 113 kasus," ucapnya.

Sementara itu, Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Agus Sudrajat mengatakan bahwa tiga orang yang terjangkit demam berdarah tersebut telah mendapatkan penanganan medis secara intensif.

"Ketiganya sudah diperbaiki," bebernya.

Sebelumnya, ia menjelaskan bahwa kasus demam berdarah di Kota Yogyakarta termasuk penyakit yang sering muncul. Namun sudah tiga tahun terakhir ini terjadi penurunan kasus demam berdarah.

Tahun 2016 terdapat 1.421 kasus, 2017 397 kasus, dan 2018 dari Januari hingga November telah terjadi 87 kasus. Ini sebenarnya mengembirakan, tapi jangan lengah karena masih ada tren kejadian penyakit tinggi pada 3-5 tahunan," ujarnya.

Dari total 87 kasus demam berdarah tersebut, Agus menjelaskan 2 orang di antaranya meninggal dunia. Hal tersebut dikarenakan penanganan yang terlambat.

"Pemkot sudah menyiapkan Puskesmas dan mensosialisasikan tata cara penanganan demam berdarah. Semakin cepat diketahui, maka semakin bagus penanganannya. Ada cara pemeriksaan dini yakni melalui NS-1 yang di Puskesmas hingga saat ini masih gratis," bebernya.

Pemeriksaan NS-1, tambahnya, merupakan upaya untuk memeriksa apakah pasien ini ada gejala menuju demam berdarah atau sudah benar-benar demam berdarah.

"Kalau NS-1 positif, harus ditangani lebih lanjut agar tidak parah maupun menimbulkan kematian," ujarnya. (sishtoban)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005